

ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *NON-PERFORMING LOAN* (NPL), DAN INDEKS KEYAKINAN KONSUMEN TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM DI INDONESIA

Yundawati Abas¹, Tri Oldy Rotinsulu², Mauna Th. B. Maramis³

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

²universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

³E-mail : Abasyunda@gmail.com

ABSTRAK

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasi, khususnya dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Namun, efektivitas penyaluran kredit bank umum di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Loan* (NPL), dan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia. Data diperoleh dari situs resmi bank Indonesia dan otoritas jasa keuangan, dengan data time series kuartalan dari periode 2019:Q1-2024:Q3. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS), dengan menggunakan perangkat *evIEWS 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, yang mengindikasikan bahwa peningkatan dana yang dihimpun dari masyarakat mendorong peningkatan penyaluran kredit oleh bank. Sementara itu, variabel NPL berpengaruh negatif namun tidak signifikan, yang mencerminkan bahwa tingkat kredit bermasalah belum memberikan dampak yang kuat terhadap keputusan bank dalam menyalurkan kredit. Adapun variabel IKK berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit, yang menunjukkan bahwa tingkat optimisme konsumen belum cukup kuat memengaruhi permintaan kredit secara signifikan. Secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia.

Kata kunci : Dana Pihak Ketiga, *Non-Performing Loan*, Indeks Keyakinan Konsumen, Penyaluran Kredit, Bank Umum.

ABSTRACT

*The banking sector plays a strategic role in driving economic growth through its intermediation function, particularly in channeling credit to the public. However, the effectiveness of credit distribution by commercial banks in Indonesia is influenced by various factors, both internal and external. This study aims to analyze the effect of Third-Party Funds (DPK), Non-Performing Loans (NPL), and the Consumer Confidence Index (CCI) on credit distribution in commercial banks in Indonesia. Data were obtained from the official websites of Bank Indonesia and the Financial Services Authority, using quarterly time series data from the period 2019:Q1–2024:Q3. The analytical method employed is multiple linear regression with the Ordinary Least Squares (OLS) approach, using *EVIEWS 12* software. The results show that DPK has a positive and significant effect on credit distribution, indicating that an increase in funds collected from the public encourages banks to extend more credit. Meanwhile, NPL has a negative but insignificant effect, suggesting that the level of non-performing loans has not had a strong impact on banks' lending decisions. The CCI variable has a positive but insignificant effect on credit distribution, indicating that consumer optimism has not yet significantly influenced credit demand. Simultaneously, these three variables have a significant effect on credit distribution in commercial banks in Indonesia.*

Keywords : *Third Party Funds, Non-Performing Loans, Consumer Confidence Index, Credit Distribution, Commercial Banks.*

1. PENDAHULUAN

Pemeliharaan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat bergantung pada penguatan sektor perbankan, yang berperan sebagai jantung sistem keuangan nasional. Dalam kapasitasnya sebagai lembaga intermediasi, bank memainkan peran strategis dalam menyalurkan kredit yang mendorong investasi, konsumsi, dan daya saing ekonomi. Penyaluran kredit ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, di antaranya Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Loan* (NPL), serta Indeks Keyakinan Konsumen (IKK). Ketiga variabel tersebut memiliki keterkaitan erat dengan kinerja dan stabilitas sektor perbankan, yang pada akhirnya memengaruhi kapasitas bank dalam menyalurkan kredit secara efektif kepada masyarakat.

Dana Pihak Ketiga (DPK), yang terdiri dari simpanan masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito, merupakan sumber utama dana bagi bank untuk pembiayaan kredit. Peningkatan DPK

mencerminkan kepercayaan publik terhadap sistem perbankan, serta memberikan ruang yang lebih luas bagi bank untuk meningkatkan penyaluran kredit. Di sisi lain, rasio NPL mencerminkan kualitas aset kredit yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio NPL, semakin besar risiko kredit bermasalah yang dihadapi, sehingga menghambat kemampuan bank dalam menyalurkan kredit baru. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) merupakan indikator krusial dalam mencerminkan ekspektasi dan persepsi masyarakat terhadap kondisi ekonomi, yang secara langsung memengaruhi perilaku konsumsi dan investasi. Tingginya tingkat keyakinan konsumen mencerminkan optimisme terhadap stabilitas dan prospek ekonomi, sehingga mendorong masyarakat untuk lebih berani mengambil keputusan finansial, termasuk dalam mengakses kredit. Sebaliknya, ketika IKK menurun, masyarakat cenderung bersikap lebih konservatif dan menunda pengambilan kredit karena meningkatnya ketidakpastian ekonomi.

Tabel 1 Data Penyaluran Kredit, Dana Pihak Ketiga, *Non-performing Loan*, Indeks Keyakinan Konsumen Pada Bank Umum di Indonesia

Periode	Penyaluran Kredit (miliar)	DPK (miliar)	NPL (%)	IKK (%)
2019 Q1	5.085.310	5.410.178	2,47	124,5
2019 Q2	5.255.085	5.532.926	2,47	126,4
2019 Q3	5.306.141	5.624.575	2,63	121,8
2019 Q4	5.391.846	5.709.670	2,5	126,4
2020 Q1	5.483.646	5.924.944	2,74	113,8
2020 Q2	5.316.379	5.967.088	3,1	83,8
2020 Q3	5.290.086	6.338.774	3,14	96,5
2020 Q4	5.235.027	6.342.538	3,06	93,4
2021 Q1	5.248.238	6.485.237	3,17	107,4
2021 Q2	5.328.457	6.628.449	3,24	95,5
2021 Q3	5.395.966	6.820.953	3,22	118,3
2021 Q4	5.512.366	7.114.041	3,02	111
2022 Q1	5.597.973	7.114.317	3,00	128,2
2022 Q2	5.895.209	7.221.451	2,87	117,2
2022 Q3	5.964.174	7.239.294	2,79	119,2
2022 Q4	6.100.964	7.724.561	2,44	123,3
2023 Q1	6.445.457	8.005.579	2,49	127,1
2023 Q2	6.656.016	8.042.101	2,44	121,1
2023 Q3	6.837.296	8.147.169	2,43	121,7
2023 Q4	7.090.243	8.457.929	2,19	123,8
2024 Q1	7.244.637	8.601.220	2,25	123,8
2024 Q2	7.478.404	8.722.035	2,26	123,3
2024 Q3	7.579.250	8.720.782	2,21	123,5

Sumber: Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Berdasarkan Tabel di atas data kuartalan periode 2019 hingga kuartal III 2024 menunjukkan perkembangan penting pada variabel perbankan di Indonesia, yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Loan* (NPL), Indeks Keyakinan Konsumen (IKK), serta penyaluran kredit. Penyaluran kredit bank umum memperlihatkan tren peningkatan yang stabil, dari Rp5.085.310 miliar pada kuartal I 2019 menjadi Rp7.579.250 miliar pada kuartal III 2024. DPK juga tumbuh konsisten dari Rp5.410.178 miliar menjadi Rp8.720.782 miliar pada periode yang sama.

NPL tercatat berada pada level rendah sekitar 2,5% pada akhir 2019, namun meningkat selama pandemi COVID-19 hingga mencapai 3,24% pada kuartal II 2021, mencerminkan tekanan terhadap kemampuan debitur membayar kewajiban kredit. Setelah itu, NPL menurun secara bertahap hingga mencapai 2,21% pada kuartal III 2024. IKK mengalami fluktuasi signifikan, sempat turun ke level 83,8 pada kuartal II 2020 akibat ketidakpastian ekonomi, namun kembali meningkat dan berada pada kisaran 123,8 sepanjang 2023–2024 seiring pemulihan ekonomi.

Dari perkembangan tersebut, tampak beberapa isu penting yang perlu dikaji. Pertama, efektivitas penyaluran kredit masih dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Kedua, pertumbuhan DPK belum seluruhnya diikuti peningkatan kredit, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai efisiensi penyaluran dana. Ketiga, fluktuasi NPL menegaskan pentingnya manajemen risiko perbankan. Keempat, dinamika IKK turut memengaruhi permintaan kredit. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh DPK, NPL, dan IKK terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia untuk memberikan kontribusi terhadap penguatan kebijakan perbankan yang stabil dan berkelanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bank Umum

Menurut undang-undang UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan UU No 10 tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank umum adalah bank yang menyediakan layanan transaksi keuangan dan menjalankan aktivitas usaha baik dengan konvensional ataupun sesuai dengan prinsip syariah. Berlandaskan Nopirin (1992:21) laba adalah tujuan utama dari bank komersial, yang merupakan jenis lembaga keuangan. Dalam hal layanan dan jangkauan operasional, bank komersial atau sekadar bank komersial merupakan jenis bank yang paling umum di Indonesia.

2.2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dalam UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, menerangkan bahwasannya “dana pihak ketiga (DPK) yaitu kewajiban bank kepada masyarakat dalam rupiah dan valas serta permasalahan simpanan yaitu dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian simpanan dana.” Sebab dana pihak ketiga ialah komponen penting untuk operasional bank, dana ini mempunyai dampak besar terhadap perbankan Indonesia.

Teori Intermediasi Keuangan merupakan salah satu teori yang dominan dalam menjelaskan peran perbankan dan lembaga keuangan dalam perekonomian. Teori ini membahas peran perantara keuangan dalam menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk investasi. Sebagai contoh, Boyd dan De Nicolo (2005) menyatakan bahwa intermediasi keuangan membantu mengurangi biaya informasi dan memfasilitasi transfer dana dari yang memiliki dana berlebih ke yang membutuhkan dana untuk investasi. Hal ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ekonomi suatu negara.

2.3. Non-Performing Loan

Non-Performing Loan (NPL) adalah salah satu manifestasi dari risiko kredit yang terwujud ketika debitur gagal memenuhi kewajiban pembayaran pokok atau bunga lebih dari 90 hari. Peningkatan NPL menunjukkan tingginya risiko kredit yang tidak terkendali, yang berdampak pada stabilitas keuangan bank. Menurut Peraturan BI Nomor 6/10/ PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai Non Performing Loan (NPL) diatas 5% maka bank tersebut tidak sehat. Jika bank dikategorikan tidak sehat otomatis bank tersebut memiliki kinerja yang buruk.

Teori Risiko Kredit (Credit Risk Theory) Menurut Chorafas (2000 : 1), risiko kredit merupakan kemungkinan bahwa, akibat masalah seperti kebangkrutan, likuiditas yang buruk, dan faktor lain, para pihak yang terlibat dalam sebuah instrumen keuangan ataupun transaksi tidak dapat memenuhi kewajiban mereka sejalan pada syarat serta ketetapan yang terdapat pada kontrak yang telah ditandatangani. Schroeck menyoroti masalah gagal bayar debitur karena perubahan dalam kualitas kredit dapat mengakibatkan kerugian bagi pemberi pinjaman.

2.4. Indeks Keyakinan Konsumen

Indeks Keyakinan Konsumen adalah indeks yang didapat dari data hasil Survei Konsumen yang dilakukan setiap bulan sejak Oktober 1999 oleh Bank Indonesia. Survei ini dilakukan untuk mengetahui keyakinan konsumen mengenai kondisi ekonomi saat ini, yang tercermin dari tingkat konsumsi responden dan ekspektasi konsumen terhadap kondisi ekonomi kedepannya.

Teori Ekspetasi Rasional menyatakan bahwa individu dan pelaku ekonomi mengambil keputusan berdasarkan ekspetasi rasional, yaitu prediksi terbaik yang menggunakan semua informasi yang tersedia secara efisien (Muth,1961).

2.5 Penelitian Terdahulu

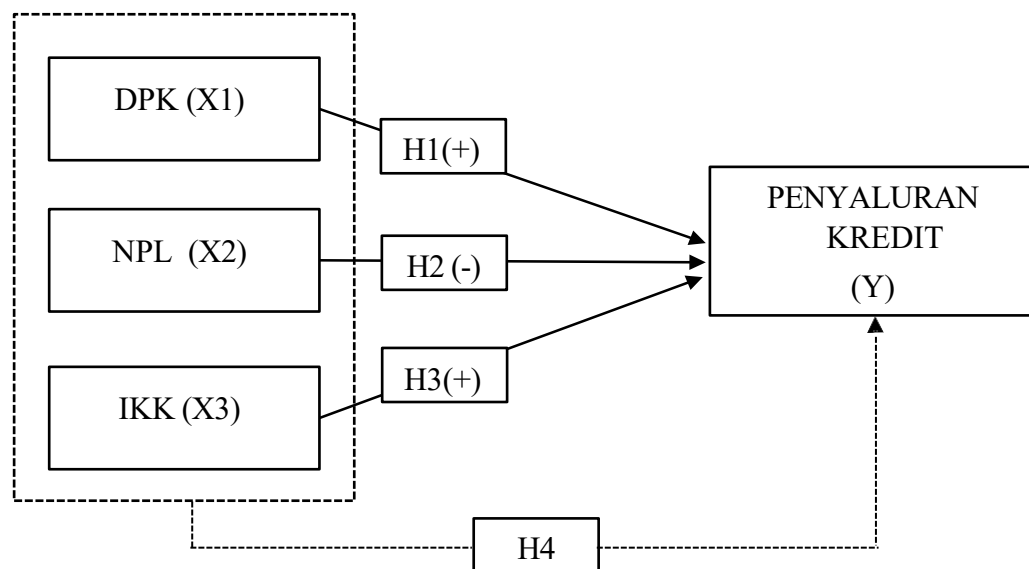
Penelitian yang dilakukan oleh Fransiskus Gea et al., (2024) yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Loan* (NPL) Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Pada Bank Umum di Indonesia yang terdaftar di OJK Periode 2019 – 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, *Non-Performing Loan* dan suku bunga BI terhadap alokasi kredit bank umum di Indonesia periode 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Neng mulyani et al., yang berjudul Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei Pada Periode 2018-2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum yang terdaftar di BEI pada Periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan Objek *Non-Performing Loan* dengan indikator kredit kurang lancar, diragukan dan macet yang di dapat dari data keuangan Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif yang datanya diambil dari data sekunder yaitu laporan keuangan masing- masing bank. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan

Penelitian yang dilakukan oleh Hasnidar Yuslin (2022) Determinan Indeks Keyakinan Konsumen Terhadap Kondisi Perekonomian Di Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis Indeks Keyakinan Konsumen untuk memprediksi prospek perekonomian di Indonesia sebelum dan saat pandemic Covid-19 pada rentang waktu tahun 2019-2021. Metode yang digunakan ialah analisa statistik deskriptif yang kemudian pengujian dengan software eviews 10. Hasil analisa penelitian ini menunjukkan bahwa Keyakinan Konsumen memiliki pengaruh yang baik dan positif terhadap perekonomian Indonesia.

2.6. Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan teori penelitian dan landasan teori serta permasalahan yang dikemukakan, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut ini digunakan model kerangka pemikiran pengaruh antar variabel penelitian dan landasan teori serta hasil penelitian terdahulu



Sumber : Diolah oleh Penulis

Keterangan :

- > : Pengaruh Secara Parsial
- - - - -> : Pengaruh Secara Simultan

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dirumuskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga Dana Pihak Ketiga Memiliki Pengaruh Secara Positif Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Indonesia
2. Diduga *Non Performing Loan* Memiliki Pengaruh Secara Negatif Terhadap Penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia
3. Diduga Indeks Keyakinan Konsumen Memiliki Pengaruh Secara Positif Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia.
4. Diduga Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, Indeks Keyakinan Konsumen Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu dengan pendekatan kuantitatif. data yang dipakai pada studi ini yaitu data sekunder yang berbentuk deret waktu (time series), dengan rentang penelitian dari tahun 2019:Q1 hingga 2024:Q3. Penelitian ini memanfaatkan data mengenai dana pihak ketiga, kredit bermasalah, indeks keyakinan konsumen, serta menyalurkan kredit bank umum. Sumber data didapatkan dari website resmi bank Indonesia (www.bi.go.id) serta otoritas jasa keuangan (www.ojk.go.id)

3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Penyaluran kredit adalah proses pemberian pinjaman atau fasilitas dana oleh bank atau lembaga keuangan kepada pihak lain (nasabah), baik perorangan maupun badan usaha, yang harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian, disertai dengan bunga sebagai imbal hasil bagi bank. Dalam penelitian ini data Penyaluran kredit telah dikonversi menjadi log-natural (Ln), sehingga satuan hitung menjadi miliar.
2. Dana Pihak Ketiga (DPK) merujuk pada dana yang dikumpulkan oleh bank dari masyarakat dalam bentuk penyimpanan seperti rekening tabungan, rekening giro, dan deposito. Berlandaskan peraturan otoritas jasa keuangan (ojk) no. 6/pojk.03/2015, dpk ialah dana yang diyakinkan masyarakat pada bank, yang penggunaannya patuh pada peraturan perbankan yang ada. Data yang diukur dalam miliaran rupiah.
3. *Non-Performing Loan (NPL)* merujuk pada kredit atau pinjaman yang merasakan kesulitan diaman peminjam tidak dapat memenuhi tanggung jawab pembayaran bunga atau pokok pinjaman sesuai jadwal yang telah ditetapkan. umumnya, suatu kredit dikategorikan sebagai NPL apabila telah mengalami tunggakan pembayaran selama lebih dari 90 hari. Dan data yang diukur dalam angka satuan presentase (%).
4. Indeks ekspektasi konsumen serta indeks ekonomi aktual di rata-rata untuk mendapatkan indeks keyakinan konsumen (IKK), yang mengukur seberapa percaya diri konsumen Indonesia terhadap kondisi ekonomi negara. Persentase (%) digunakan untuk mengukur data.

3.3 Metode Analisis Data

metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana Ordinary Least Square (OLS) dan menggunakan perangkat lunak Eviews 12 sebagai alat bantu analisis data.

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \varepsilon_t$$

dimana:

- Y = Variabel Penyaluran kredit
 B1 = koefisien regresi dana pihak ketiga
 B2 = koefisien regresi non performing loan
 B3 = koefisien indeks keyakinan konsumen
 X1 = dana pihak ketiga
 X2 = *non-performing loan*
 X3 = indeks keyakinan konsumen
 ε = standar error
 t = Time series

Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dan menilai apakah pengaruhnya signifikan. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan. Sebaliknya, jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan adalah untuk menentukan apakah variabel-variabel independen dalam model secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. apabila tingkat signifikansi $> 0,05$, sehingga kesimpulannya H_0 diterima H_1 , tidak diterima. Ini bermakna tidak ada dampak simultan pada variabel dependen. apabila tingkat signifikansi $< 0,05$, maka kesimpulannya yakni H_0 ditolak H_1 , diterima. ini bermakna ada dampak simultan serta signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sejauh mana model mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen berdasarkan variabel-variabel independennya. Dengan kata lain, R^2 mencerminkan seberapa besar pengaruh gabungan seluruh variabel bebas terhadap variabel yang dipengaruhi. Nilai R^2 berada dalam rentang antara 0 hingga 1.

Nilai Semakin baik model regresi menjelaskan variasi dalam data aktual, semakin dekat nilai koefisien determinasi mendekati 1. Di sisi lain, kemampuan model untuk menggambarkan data secara akurat dianggap tidak memadai jika nilai tersebut mendekati nol. Adjusted R^2 digunakan dalam penelitian ini. Ketika variabel independen ditambahkan ke dalam model untuk mengurangi bias, nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun.

Uji Asumsi Klasik

Agar persamaan regresi memenuhi asumsi yang diperlukan, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji ini memastikan model regresi menghasilkan estimasi yang valid, konsisten, dan tidak bias.

Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya guna mengkaji apakah pada model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam software Eviews normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai Jarque-Bera (JB) dan nilai Chi Square tabel. Uji JB didapat dari histogram normality yang akan kita bahas dibawah ini Hipotesisi yang dipakai ialah (Gujarati, 2003). H_0 Data tidak berdistribusi normal Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak. H_1 Data berdistribusi normal Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 diterima

Uji Multikolinearitas

Menurut Widarjono (2013), tujuan pengujian multikolinearitas yaitu untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang optimal seharusnya menunjukkan bahwasannya variabel independen tidak saling terkait satu sama lain. Untuk mengidentifikasi keberadaan multikolinearitas, dapat dianalisis dengan menggunakan askor toleransi serta variance inflation (VIF). Model dianggap bebas dari multikolinearitas jika skor toleransi lebih besar dari 0,10 serta skor VIF kurang dari 10. Namun, dapat dikatakan bahwasannya model menunjukkan multikolinearitas jika nilai toleransi kurang dari 0,10 serta skor VIF lebih besar dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat perbedaan varian residual antar pengamatan. Jika varian residual antar pengamatan konstan, maka kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varian tersebut berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Untuk penelitian ini menggunakan Uji Glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar penilaiannya adalah: jika nilai signifikansi variabel independen $< 0,05$, berarti terdapat heteroskedastisitas. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi pada model regresi menunjukkan adanya hubungan antara data sampel yang disusun berdasarkan urutan waktu. Fenomena ini sering dijumpai pada data deret waktu karena observasi yang terjadi secara berurutan cenderung saling terkait, atau karena kesalahan (error) pada suatu periode memiliki

hubungan dengan kekeliruan pada periode yg lalu. Tujuan dari studi ini ialah guna menentukan apakah terdapat korelasi antara data dalam variabel persepsi. Breusch serta Godfrey mengembangkan metode pengujian autokorelasi yang lebih fleksibel, yang disebut sebagai uji Lagrange Multiplier (LM). Persamaan dalam autokorelasi sebagai berikut (Widarjono, 2013):

Hipotesis yang digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi yaitu: H_0 ditolak, jika nilai probabilitas Chi-squared $< \alpha$. Ini menunjukkan adanya masalah autokorelasi dalam model. H_0 diterima, jika nilai probabilitas Chi-squared $> \alpha$. Ini menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi dalam model.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 2 Hasil Estimasi OLS

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	629.6077	135.1459	4.658727	0.0002
DPK X1	0.590128	0.079084	7.462016	0.0000
NPL X2	-7.041465	4.748590	-1.482854	0.1545
IKK X3	0.168537	0.111112	1.516816	0.1458
R-squared		0.869572		
Adjusted R-squared		0.848978		
S.E. of regression		5.114004		
Sum squared resid		496.9077		
Log likelihood		-67.97405		
F-statistic		42.22477		
Prob(F-statistic)		0.000000		

Sumber: Hasil olahan Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y_t = 629.6077 + 0.590128 - 7.041465 + 0.168537 + \varepsilon_t$$

Hasil estimasi regresi diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Artinya, semakin besar DPK yang dihimpun bank, maka semakin besar kemampuan bank untuk menyalurkan kredit. Nilai koefisien sebesar 0.590128 menunjukkan bahwa setiap kenaikan DPK sebesar 1% akan meningkatkan penyaluran kredit sebesar 0.590 %.
2. *Non-performing loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Artinya, NPL meningkat maka penyaluran kredit cenderung menurun. jika kredit macet meningkat, bank akan lebih berhati-hati atau membatasi pemberian kredit baru karena risiko gagal bayar meningkat. Nilai koefisien sebesar -7.041465 menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPL sebesar 1% maka penyaluran kredit akan turun sebesar 7.041 %.
3. Indeks Keyakinan Konsumen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peningkatan IKK cenderung mendorong penyaluran kredit, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Koefisien sebesar 0,168537 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan IKK sebesar 1% diperkirakan meningkatkan penyaluran kredit sebesar 0,168%.

Uji Statistik

Uji Parsial (uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), maka variabel independen tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitasnya melebihi tingkat signifikansi tersebut, maka variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai t dari hasil penghitungan Eviews 12 yang tertera dalam kolom t, dengan degree of freedom (df) dengan ketentuan: $df = n - k = 23 - 4 = 19$ Nilai t-tabel = 1,729

Maka pengaruh dana pihak ketiga, non performing loan dan indeks keyakinan konsumen terhadap penyaluran kredit dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (X1)

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai t-hitung sebesar $7,462016 > 1,729$ t-tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit. Koefisien regresi sebesar 0,590128 dan nilai signifikansi 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Dengan kata lain, peningkatan Dana Pihak Ketiga akan diikuti oleh peningkatan penyaluran kredit, sehingga hipotesis pertama terbukti dan dapat diterima.

2. Non-Performing Loan (X2)

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai t-hitung sebesar $-1,482854 < 1,729$ t-tabel, sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara variabel *Non-Performing Loan* (NPL) dengan Penyaluran Kredit. Nilai koefisien sebesar -7,041465 dengan tingkat signifikansi 0,1545 yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Dengan kata lain, peningkatan *Non-Performing Loan* tidak menyebabkan peningkatan penyaluran kredit. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak dapat diterima.

3. Indeks Keyakinan Konsumen (X3)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai t-hitung sebesar $1.516816 < 1.729$ t-tabel. Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Ini menunjukan bahwa tidak terhadap hubungan linier antara variabel Indeks Keyakinan Konsumen dengan Penyaluran Kredit. Nilai koefisien sebesar 0.168537 dengan tingkat signifikansi 1.1458 yang lebih besar dari 0,05. Mengindikasikan bahwa Indeks Keyakinan Konsumen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Artinya variabel Indeks Keyakinan Konsumen meningkat maka penyaluran kredit cenderung meningkat, namun hubungan ini tidak signifikan.

Uji simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel Dana Pihak Ketiga, *Non-Performing Loan*, dan Indeks Keyakinan Konsumen secara bersama-sama (simultan) memengaruhi variabel Penyaluran Kredit. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 42,22477 lebih besar dari F-tabel sebesar 3,13 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ketiga variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai adjusted R^2 adalah 0.848978. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 84,89 % penyaluran kredit. dipengaruhi oleh variabel dana pihak ketiga (DPK), non performing loan (NPL) dan indeks Keyakinan konsumen (IKK). Sedangkan sisanya sebesar 15,11 % di pengaruhi faktor yang diluar model yang mampu mempengaruhi penyaluran kredit.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel dibawah, hasil pengolahan data uji normalitas menggunakan metode Jarque Bera, didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.091803 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Probability	Keterangan
0.091803	Normal

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel dibawah, hasil pengolahan data uji multikolinearitas menggunakan metode Variance Inflation Factor, didapatkan hasil bahwa nilai masing-masing variabel memiliki nilai Centered VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF
C	NA
DPK X1	1.399882
NPL X2	2.631467
IKK X3	2.072616

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel dibawah, hasil pengolahan data uji autokorelasi menggunakan metode LM Test, didapatkan hasil bahwa nilai Probabilitas Chi-Square lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0.2121 > 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model tidak mengalami masalah autokorelasi.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

F-Statistic	1.324934	Prob.F(2,17)	0.2919
Obs*R-squared	3.101647	Prob.Chi-Square(2)	0.2121

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel dibawah, hasil pengolahan data uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, didapatkan hasil bahwa nilai Probabilitas Chi-Square lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0.1343 > 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-Statistic	2.025258	Prob.F(3,19)	0.1445
Obs*R-squared	5.572821	Prob.Chi-Square(3)	0.1343
Scaled explained SS	4.777743	Prob.Chi-Square(3)	0.1888

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Temuan ini mendukung teori intermediasi keuangan yang menyatakan bahwa salah satu fungsi utama bank adalah sebagai perantara keuangan, yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk DPK, kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Koefisien regresi yang positif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan DPK akan mendorong peningkatan penyaluran kredit. Hal ini wajar mengingat semakin banyak dana yang dihimpun bank, maka semakin besar pula kemampuan bank untuk menyalurkan kredit ke sektor ekonomi. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa DPK memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kapasitas kredit bank.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Howok (2023) dan Azis (2023), purnami (2023) yang menunjukkan bahwa dpk memiliki pengaruh positif dan signifikan.

2. Pengaruh *Non-performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit.

Non-Performing Loan (NPL) menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan rasio NPL cenderung menurunkan jumlah kredit yang disalurkan. Hal ini sesuai dengan teori risiko kredit, di mana tingginya kredit bermasalah membuat bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan pinjaman guna menghindari peningkatan risiko kerugian. Namun demikian, pengaruhnya yang tidak signifikan secara statistik menunjukkan bahwa fluktuasi NPL dalam periode penelitian ini belum cukup kuat untuk memengaruhi keputusan bank secara keseluruhan dalam menyalurkan kredit. Dengan kata lain, meskipun NPL meningkat, bank mungkin tetap menyalurkan kredit karena mempertimbangkan faktor lain seperti target pertumbuhan atau kebijakan pemerintah.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudhistira (2023) dan Sugiastuti (2023), yang menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

3. Pengaruh Indeks Keyakinan Konsumen Terhadap Penyaluran Kredit.

Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Ini berarti bahwa ketika tingkat optimisme konsumen terhadap kondisi ekonomi meningkat, maka potensi permintaan terhadap kredit juga meningkat, baik untuk konsumsi maupun investasi. Akan tetapi, pengaruhnya yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa faktor keyakinan konsumen belum menjadi determinan utama dalam mendorong pertumbuhan kredit selama periode penelitian. Mungkin terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan memengaruhi keputusan pengambilan kredit oleh masyarakat, seperti tingkat suku bunga, ketersediaan jaminan, atau persyaratan administrasi kredit dari bank.

Berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Alif (2025), Ajija (2015), Fitriyana (2015), dan Setyorini (2015) yang menyatakan bahwa Indeks Keyakinan Konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan. Meskipun demikian, temuan ini tetap sejalan dengan teori ekspektasi rasional yang menyatakan bahwa keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi dapat memengaruhi keputusan mereka dalam mengambil kredit. Namun, ketidak signifikan hubungan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor eksternal, seperti ketidakpastian ekonomi global, kebijakan moneter yang ketat, atau kecenderungan masyarakat untuk lebih memilih menabung daripada berhutang, meskipun mereka memiliki ekspektasi ekonomi yang positif. Selain itu, masyarakat juga cenderung lebih memilih meminjam melalui koperasi atau lembaga keuangan non-bank lainnya yang dianggap lebih mudah diakses dan memiliki persyaratan yang lebih ringan dibandingkan dengan bank umum.

4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non-performing Loan*, dan Indeks Keyakinan Konsumen Terhadap Penyaluran Kredit.

Berdasarkan hasil uji simultan atau uji F yang dilakukan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Loan* (NPL), dan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) terhadap penyaluran kredit, diperoleh hasil bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel independen, yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Loan* (NPL), dan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK), secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia. Dengan kata lain, secara bersama-sama variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi dalam jumlah penyaluran kredit. Hasil ini menunjukkan bahwa ketersediaan dana dari masyarakat (DPK), tingkat risiko kredit bermasalah (NPL), serta persepsi dan ekspektasi konsumen terhadap kondisi ekonomi (IKK), semuanya merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh pihak bank dan otoritas terkait dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan penyaluran kredit. Temuan ini juga memperkuat pentingnya pendekatan makro dan mikro secara simultan dalam menganalisis perilaku intermediasi perbankan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Loan* (NPL), dan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank, maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menyalurkan kredit kepada sektor-sektor produktif. Temuan ini sejalan dengan fungsi utama bank sebagai lembaga intermediasi keuangan.
2. *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Meskipun secara teori peningkatan NPL menunjukkan peningkatan risiko kredit dan dapat menghambat proses penyaluran kredit, dalam penelitian ini pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik untuk memengaruhi jumlah kredit yang disalurkan.
3. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa optimisme konsumen terhadap kondisi ekonomi belum mampu memberikan dorongan yang berarti terhadap peningkatan penyaluran kredit selama periode penelitian.
4. Secara simultan, variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Loan* (NPL), dan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki kontribusi yang berarti dalam

menjelaskan variasi penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia. Dengan demikian, dalam merumuskan kebijakan penyaluran kredit, bank perlu mempertimbangkan secara menyeluruh faktor penghimpunan dana, risiko kredit, dan ekspektasi konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, PFK, Ajija, SR, Fitriyana, Z., & Setyorini, W. (2025). bagaimana indeks kepercayaan konsumen mempengaruhi pertumbuhan kredit di indonesia?. *jurnal ilmu ekonomi terapan vol , 10* (1), 193-210.
- Badan Pembinaan Hukum Nasional. (1998). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Diakses dari <https://peraturan.bphn.go.id>
- Bank Indonesia. (n.d.). Survei Konsumen. <https://www.bi.go.id>
- Chorafas, D. N. (2000). Credit Risk and Credit Access. London: Macmillan Press Ltd.
- Frans, F. G., Dasman, S., Sari, P. P., & Tiffani, D. A. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL) dan BI Rate Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan pada Bank Umum Indonesia Yang Terdaftar Di OJK Periode 2019–2023. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 7(2), 108-119.
- Mishkin, F. S. (2008). *Ekonomi uang, perbankan, dan pasar keuangan* (Edisi ke-8, Buku 2; L. Sulistianingsih & B. Yulianita G., Penerjemah). Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyani, N., & Purnomo, H. (2024). Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar Dibeberapa Pada Periode 2018-2022. *Journal of Economics, Management, Business and Accounting (JEMBA)*, 4(2), 157-164
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional. <https://www.ojk.go.id>
- Rotinsulu, T. O., & Radianto, E. (2024). Interpolation Methods: A Study of Solving Annual Data into Quarterly and Monthly Data. *Jurnal Ilmiah Sains*, 120- 132.
- Rotinsulu, Tri Oldy (2023). *Kebanksentralan*. Unsrat Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. .
- Yuslin, H. (2022). Determinan Indeks Keyakinan Konsumen Terhadap Kondisi Perekonomian Di Indonesia. *Islamic Economic and Business Journal*, 4(1), 27-39.